

Pengembangan Metode *Market Place* dalam Pembelajaran PAI

Ima Malihah¹⁾ dan Mahlil Nurul Ihsan²⁾

¹⁾Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Bandung

Jl. Waas, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: fakhiraghisani@gmail.com

²⁾Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno Hatta Cimincarang Kec. Gedebage Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: mahlilnurulihsan05@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to describe the method of learning market place in PAI learning. This type of research uses a qualitative field research approach with descriptive analytical research methods. Data collection techniques are done by interview, observation and documentation. The results of this study explain the PAI learning design using market place-oriented methods in the 2013 curriculum type of specific approach, the learning implementation consists of the planning, implementation and assessment stages, the evaluation of PAI learning using market place methods reaches 85% KKM, the supporting factors of this method are school leadership, support parents, teacher skills and support parents. While the inhibiting factors include differences in student characteristics, feelings of doubt, shame, require a long time and irrelevant student answers, the advantages of this method can increase participation, activeness, independence, student learning discipline and have a democratic attitude, the effectiveness of this method is achieved by good in learning PAI at SMPN 13 Bandung.*

Keywords:

Market place; PAI learning methods

Abstrak: Tujuan penelitian ini mendeskripsikan metode belajar *market place* dalam pembelajaran PAI. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif lapangan dengan metode penelitian deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan desain pembelajaran PAI menggunakan metode *market place* berorientasi pada kurikulum 2013 berjenis pendekatan santifik, implementasi pembelajaran ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode *market place* mencapai KKM 85%, faktor pendukung metode ini adalah kepemimpinan sekolah, dukungan orang tua, kemampuan guru dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat di antaranya perbedaan karakteristik siswa, perasaan ragu, rasa malu, membutuhkan waktu yang panjang dan jawaban siswa yang tidak relevan, keunggulan metode ini dapat meningkatkan partisipasi, keaktifan, kemandirian, kedisiplinan belajar siswa dan memiliki sikap demokratis, keefektifan metode ini tercapai dengan baik di dalam pembelajaran PAI di SMPN 13 Bandung.

Kata Kunci:

Metode *market place*; pembelajaran PAI

DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/ath.v5i1.8193>

Received: 03, 2020. Accepted: 04, 2020. Published: 04, 2020.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, karena manusia dapat berkembang dan tumbuh optimal sesuai dengan perkembangannya, berkat pendidikan yang diperoleh, sehingga pendidikan akan terus menerus berproses sepanjang hayat. Peranan pendidikan sangat berpengaruh terhadap

perkembangan belajar siswa, oleh karena itu banyak upaya yang harus diaktualisasikan oleh pendidik PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan ditandai adanya peningkatan pembelajaran, di antara lain pengembangan metode belajar, meningkatkan minat, motivasi berdampak terhadap kualitas pembelajaran PAI (Maesaroh, 2013: 150). Hal tersebut harus terus ditingkatkan di dalam proses pembelajaran, namun apabila tidak, akan menyebabkan rendahnya kualitas belajar. Metode memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran PAI sehingga metode merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan terhadap pencapaian tujuan (Amin, 2015:4). Metode belajar selalu dikaitkan dengan efektivitas pembelajaran, karena dengan adanya metode belajar PAI memudahkan guru untuk menyampaikan materi sekaligus upaya untuk mencapai tujuan belajar siswa, sehingga terbentuklah aktivitas kegiatan belajar PAI (Ahyat, 2017: 24). Agar aktivitas belajar PAI tersebut meningkat, maka dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran PAI meliputi inovasi strategi dan metode belajar (Rohmah, 2014: 19). Inovasi metode belajar dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah dan kualitas kompetensi guru mengajar di sekolah, (Magfiroh, 2010:1). Kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI salah satunya upaya guru dalam mengembangkan metode belajar PAI (Ahmad, 2015:1). Upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas pula dari sisi prestasi belajar maupun di pengembangan sosial kepribadiannya (Susetyo, 2011: 55), serta meningkatkan kemandirian belajar (Al-Fatihah, 2016:197). Selain pendukung tersebut, mutu pembelajaran PAI ditunjang oleh kerjasama guru dan orangtua upaya meningkatkan mutu pendidikan peserta didik di rumah dan di sekolah (Natsir, Dkk, 2018: 311).

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui keaktifan belajar dengan menggunakan metode belajar yang menunjang terhadap peningkatan mutu belajar siswa. Peran guru agar siswa aktif dalam belajar, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya, memberikan kesempatan berpendapat, memberikan layanan bimbingan belajar dengan metode belajar yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan guru dan memberikan pengalaman belajar bermakna serta memberikan manfaat bagi kehidupan siswa (Marno, 2012). Inovasi mengajar guru dapat mengubah paradigma belajar siswa yang tadinya tidak termotivasi menjadi termotivasi dan siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif belajar (Majid, 2019: 178).

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa metode yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di antara lain: penerapan metode ceramah dan diskusi di SMA Negeri 44 Jakarta mampu meningkatkan hasil belajar PAI (Amaliah, 2014: 119). Metode *Delicap* pada pembelajaran PAI materi *Asmaul* di SDN Manggisan 01 Jember mencapai keberhasilan 100 % (Nafisah, 2014: 205). Metode *Questions Students Have* mencapai keberhasilan belajar PAI sebesar 80% (Ifrianti, 2016: 1). Metode *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar PAI sebesar 81 (Syafika, 2017). Implementasi metode *Guided Discovery* dalam

pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kab. Rembang sangat baik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa (Saputro, 2012). Metode *jigsaw* berbasis multimedia dapat meningkatkan mutu proses dan prestasi belajar PAI siswa di SMA Negeri 2 Pagar Alam dengan ketuntasan belajar PAI 91,14% (Mursid, 2017: 13). Metode *Role Play* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 SDN Kapar pada pembelajaran PAI sebesar 85 % (Aslamiah, 2015: 22). Metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa SMPN 1 Limbangan. Metode *contextual Teaching Learning* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi, berfikir kritis dapat menghubungkan Al-Qur'an dalam kehidupan (Saputra, 2014:15). Metode *card sort* dapat meningkatkan mata pelajaran PAI sebesar 94% (Salamah, 2019: 134). Metode *tipe taekwondo tournament* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI sebesar 78.4% (Nurhasanah, 2016: 186). Metode *learning cycle 5e* dapat meningkatkan hasil belajar PAI sebesar 76,67% (Utami, 2016: 235).

Metode *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam memahami mata pelajaran PAI di sekolah (Tambak, 2017: 1). Metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI berdampak baik terhadap hasil belajar PAI siswa SDN Kersemenak II Tarogong Kidul (Analia, 2010:32). Metode Resitasi dalam pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Bogor dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Maryam, Dkk, 2018:1282). Metode *market place* berpengaruh 40 % terhadap hasil mata pelajaran PAI pada pokok bahasan wakaf (Burhanudin, 2017:1), kemudian metode *market place* dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan budi pekerti karena metode ini dapat mengaktifkan seluruh siswa (Taufiqoh, 2019). Metode belajar *Mind Banking* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan berpikir tingkat tinggi melalui pengembangan *high order thinking (HOT)* (Ernawati, 2017:189). Berdasarkan hasil terdahulu, metode belajar PAI sangat banyak serta memiliki implikasi terhadap peningkatan mutu belajar PAI siswa. Oleh karena itu, diupayakan seorang pendidik memaksimalkan dalam penggunaan berbagai metode belajar yang bervariasi untuk meningkatkan aktifan dan pemahaman belajar siswa serta membentuk perilaku belajarnya yang baik, juga penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dapat menghindari dari kebosanan belajar siswa. Salah satu metode belajar PAI yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah metode *market place* sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu walaupun kajiannya sama tentang metode belajar PAI.

Metode *market place* merupakan metode pembelajaran aktif yang mengimplementasikan gaya belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada kegiatan belajar (Irawan, 2017: 55). Hal yang perlu diteliti pada penelitian ini, metode *market place* bagian dari metode belajar yang menarik untuk diteliti, karena dari beberapa penelitian lainnya sangat menganjurkan guru PAI menggunakan metode ini. Maka pada penulisan ini, akan dijabarkan bagaimana konsep pengembangan metode *market place* dalam pembelajaran PAI.

Tujuan penulisan ini, adalah menjelaskan konsep metode *market place* dalam pembelajaran PAI dari aspek pengembangan desain pembelajaran PAI, implementasi, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, keunggulan dan keefektifan pembelajaran PAI menggunakan metode *market place*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena maupun peristiwa baik aktivitas sosial, sikap, persepsi dan pemikiran responden secara individual maupun berkelompok. Pada proses penelitian ini, peneliti membiarkan permasalahan – permasalahan di lapangan muncul secara alami sehingga peneliti mendapatkan berbagai data dari permasalahan yang ada untuk diinterpretasi. Data yang telah terhimpun kemudian dideskripsikan pada konteks yang diteliti kemudian disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam dan serta dianalisis dari dokumen maupun catatan yang telah dikumpulkan (Syaodih, 2007: 60).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada di lapangan, fenomena yang bersifat ilmiah. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena yang lain. Bila dikaitkan metode deskriptif pada bidang pendidikan mencakup mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pendidikan seperti pembelajaran, implementasi kurikulum, pendekatan belajar dan lain sebagainya (Syaodih, 2007: 71).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Bandung yang beralamat Jl. Mutiara Kelurahan Turangga Kec. Regol Kota Bandung. Peneliti memilih sekolah ini untuk diteliti, karena terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan metode belajar PAI.

Jenis data penelitian ini menggunakan data kualitatif karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif ini berisi data tentang kegiatan belajar mengajar PAI di sekolah, interaksi dan komunikasi guru dan orang tua, guru dengan siswa dan guru dengan guru melalui wawancara. Sedangkan pelengkap data lainnya menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan, profil sekolah dan lain-lain.

Jenis data yang dihimpun pada penelitian ini terkait permasalahan yang ada, sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 13 Bandung
2. Desain pembelajaran PAI dengan metode *market place* di SMPN 13 Bandung
3. Implementasi
4. Evaluasi pembelajaran PAI
5. Faktor pendukung dan penghambat
6. Keunggulan metode *market place*
7. Tingkat keefektifan penggunaan metode *market place*.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari 3 guru orang PAI SMPN 13 Bandung, siswa-siswi kelas IX sebanyak 10 orang dan 1 orang staf tata usaha. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari buku-buku yang relevan dengan metode *market place*, jurnal pendidikan, informasi internet dan masyarakat sekitar. Data sekunder ini dianggap dapat menunjang data-data primer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Desain Pembelajaran PAI dengan metode Market Place

Desain pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat sistematis dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui penggunaan teori belajar dan teori pembelajaran dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Belajar yang berkualitas adalah tercapainya hasil pembelajaran siswa yang maksimal melalui pengembangan materi belajar, pengembangan kegiatan pembelajaran, mengujicobakan, mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran pada aktivitas belajar siswa.

Desain pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas belajar siswa, hal tersebut dipengaruhi oleh pengelolaan desain belajar guru yang memiliki peran vital dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Maka oleh sebab itu guru dituntut agar selalu meningkatkan kualitas mengajarnya dengan menggunakan berbagai metode belajar yang mendorong siswa belajar aktif. Desain pembelajaran aktif menekankan pada aspek pemahaman, perubahan cara belajar dan penerapan metode-metode pembelajaran. Hal tersebut, digunakan agar memudahkan siswa menerima bahan ajar dari guru.

Berdasarkan wawancara dengan ketua MGMPs, bahwa desain pembelajaran PAI yang yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Menentukan materi bahan ajar yang disesuaikan silabus, tetapi dalam pemberian materi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kondisi momen penting seperti materi ibadah haji dan umrah diposisikan pada bab ke-10, karena situasinya pada saat musim haji, maka materi tersebut didahulukan untuk diajarkan kepada siswa.
- b. Menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM pembelajaran PAI diusahakan nilai para siswa di atas rata-rata.
- c. Membuat prota dan promes. Program tersebut dirancang sesuai dengan kalender pendidikan yang dibuat oleh provinsi, kota maupun sekolah sendiri. Prota dan promes memuat program-program pembelajaran yang dilaksanakan selama satu tahun, satu semester ganjil dan genap, program ulangan harian, mid semester dan ujian kenaikan kelas.
- d. Menentukan metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode merupakan usaha dan cara yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar siswa tercapai sesuai dengan tujuan belajar. Metode belajar PAI di antara lain: *market place, jigsaw, make and*

match, role playyng dan lainnya. Metode tersebut diterapkan disesuaikan dengan materi PAI yang akan disampaikan.

- e. Membuat RPP yang terdiri dari penggambaran prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP mengacu kepada kurikulum yang telah ditentukan.
- f. Evaluasi program setiap semester. Evaluasi pembelajaran PAI menilai seluruh aspek yang meliputi tujuan, proses, program dan hasil belajar. Apabila ditemukan kekurangan, maka harus ada perbaikan agar proses pembelajaran PAI berjalan secara maksimal.

Desain pembelajaran di SMPN 13 Bandung tidak disusun berdasarkan pimpinan kepala sekolah, melainkan disusun oleh para guru bersama. sebelum penyusunan desain pembelajaran dilakukan agar pembelajaran yang dihasilkan benar-benar dapat diimplementasikan. langkah yang terlebih dahulu dalam perumusan desain pembelajaran adalah analisis konten dan konteks terhadap kondisi dan kebutuhan di SMP Negeri 13 Bandung. analisis konten yang memuat tentang potensi kekuatan hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh SMP Negeri 13 Bandung khususnya yaitu berkaitan dengan peserta didik guru maupun kepala sekolah berasrama maupun pembiayaan. analisis tersebut ditujukan untuk menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan visi misi tujuan pendidikan yang dimiliki khas oleh SMP Negeri 13 Bandung. salah satu misinya adalah meningkatkan pembelajaran yang berkualitas Oleh karena itu desain pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Bandung harus mengacu terhadap misi tersebut. sekolah SMP Negeri 13 Bandung merupakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan sehat bersih dan indah dan sebagai sekolah literasi sehingga desain pembelajaran diarahkan terhadap lingkungan sehat. desain pembelajaran mendukung terhadap peningkatan belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka langkah pengembangan pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Kota Bandung dirancang yang disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik desain pembelajaran tidak hanya melibatkan para siswa dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih siswa berproses melalui visi misi yang telah ditentukan oleh sekolah.

Pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 13 Bandung salah satunya adalah mengembangkan metode belajar market place. berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam yang dilakukan oleh penulis kepada GPAI khususnya Ibu Nenden Maryam bahwasannya desain pembelajaran PAI menggunakan metode market place disusun melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran.
- b. Melaksanakan analisis instruksional.
- c. Menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran.
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus.
- e. Mengembangkan Instrumen penilaian. instrumen Penilaian penilaian ini merupakan aspek penting untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa yang disebut dengan istilah evaluasi hasil belajar.

- f. Mengembangkan strategi pembelajaran.
- g. Mengembangkan dan memilih bahan ajar.
- h. Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif.
- i. Melakukan revisi terhadap program pembelajaran.
- j. Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap guru PAI SMPN 13 Bandung dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal maupun efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI menggunakan metode market place akan memberikan suatu alternatif proses pembelajaran yang lebih baik secara efektif dan efektif karena metode ini lebih memberikan kemungkinan bagi para siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Implementasi Penggunaan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI

Peran guru PAI dalam mengimplementasikan metode market place dalam pembelajaran PAI sebagai pemegang i kunci dan pengatur strategis yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang ideal yang didukung oleh kemampuan guru yang profesional.

Adapun pelaksanaan dan implementasi metode market place di dalam pembelajaran PAI di SMPN 13 Bandung terdiri dari sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran. rencana pembelajaran memainkan peran yang penting dalam memadukan guru untuk melaksanakan tugas profesional sebagai pendidik sekaligus melayani kebutuhan belajar pada siswa. perencanaan pembelajaran tersebut tertulis di dalam rpp.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. dari hasil observasi yang dilakukan ada beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran guru menjadi tiga bagian yakni kegiatan pendahuluan inti dan akhir.
 - 1) Kegiatan pendahuluan teridiri-dari: guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, guru melakukan aprersepsi menanyakan materi PAI pada siswa, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, guru membagi kelompok siswa dan guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran PAI menggunakan metode market place.
 - 2) Kegiatan inti teridiri-dari: proses pembelajaran meliputi tahap mengamati, menanya, eksplorasi, sosialisasi, mengkomunikasikan materi PAI tentang Haji dan umrah. Tahapan pelaksanaan metode *market place* yaitu a) guru membagi kelompok dan melakukan monitoring sebagai fasilitator jalannya pembelajaran dan memberikan tugas, b) setiap kelompok berdiskusi tentang materi PAI yang dibahas kemudian membuat peta konsep, gambar, karya yang berkaitan dengan konten materi PAI, c) kemudian setiap kelompok menjelaskan peta konsep yang sudah dibuat kepada kelompok lainnya secara bergiliran, d) setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap dijualbelikan di pasar, tiap kelompok membagi

tugas siapa yang akan menjadi pembeli ke kelompok lain dengan membawa instrumen produk yang telah disiapkan oleh guru serta membawa catatan kecil untuk mencatat, e) petugas kelompok berkunjung ke pajangna kelompok lainnya selama 7 menit dan mencatat hal penting, d) setelah melakukan kunjungan ke semua kelompok, pembeli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan hasil kunjungannya kepada kelompok lain, e) setelah itu, setiap kelompok melakukan presentasi dan tanya jawab.

- 3) Kegiatan penutup terdiri dari: guru memberikan penguatan materi tentang haji dan umrah, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi materi haji dan umrah, guru melakukan post test terhadap pemahaman siswa, guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- c. tahap penilaian. Tahap terakhir ini merupakan proses pembelajaran Guru mengadakan penilaian yang autentik melalui penilaian kinerja portofolio produk Project tertulis dan penilaian diri yang bertujuan untuk mengukur sikap keterampilan dan pengetahuan yang berdasarkan dari proses dan hasil. guru melakukan penilaian untuk mengatur kompetensi pengetahuan guna untuk mengukur kemampuan penguasaan serta pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan melalui tes tertulis yang berbentuk materi Haji dan umrah maupun penugasan berupa penilaian proyek yang dikerjakan secara berkelompok yang dipajang di setiap kelompok.

3. Kinerja Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Market Place

Bedasarkan hasil evaluasi penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode market place dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

- a. Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode market place pada tingkat sekolah (MGMP Sekolah). manfaat masa reformasi pada tingkat sekolah ini adalah untuk melihat sejauh mana Tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode market place pada tingkat sekolah. evaluasi ini bertujuan untuk melihat apakah tujuan Isi atau materi pembelajaran strategi dan evaluasi keberhasilan pembangunan sudah terlaksana sesuai dengan program yang telah direncanakan atau belum. evaluasi dilakukan melalui forum MGMP pai tingkat sekolah yang diadakan secara rutin dan berkala pelaksanaan kelas tersebut ditujukan untuk melihat seluruh implementasi pembelajaran baik dari aspek proses maupun hasil. setiap guru PAI yang telah menggunakan metode berkualitas di kelasnya dapat mengemukakan pengalamannya sejauh mana keberhasilan metode tersebut diterapkan di dalam pembelajaran PAI

mungkin setiap kelas berbeda tingkat pencapaiannya hal tersebut akan di masyarakat dalam forum MGMP yang memberikan masukan maupun solusi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode Marc Marquez selanjutnya.

- b. Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode market place pada tingkat kelas (berbasis kelas). penilaian berbasis kelas merupakan bagian integral dalam sebuah proses pembelajaran yang diterapkan melalui pengumpulan dan pemanfaatan informasi tentang hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum dan sebagai umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran PAI melalui metode market place.

Evaluasi pelaksanaan dapat dilakukan dengan cara penilaian pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan observasi untuk melihat keaktifan, kekompakan dan kerjasama belajar siswa. Di akhir pembelajaran PAI guru memberikan *reward* bagi siswa yang aktif di dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *market place*.

Evaluasi hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui tes yang berbentuk uraian dan penugasan proyek yang dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan variasi tugas yang diberikan. Untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi PAI menggunakan metode *market place* guru mengadakan post tes. Soal yang diberikan kepada siswa berbentuk uraian dengan skor akhir 100.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI

Ada beberapa faktor pendukung penggunaan metode market place di dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

- a. Faktor kepemimpinan kepala sekolah. pelaksanaan pembelajaran memerlukan sosok Kepala Sekolah yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas profesional yang tinggi. berdasarkan hasil wawancara dengan GPS SMPN 13 Bandung kepala sekolah sangat mendukung terhadap kinerja para guru agar dapat melaksanakan tugas dengan optimal dan baik seperti memfasilitasi pengadaan alat dan bahan yang diperlukan guru dalam pembelajaran, mengikutsertakan guru dalam pelatihan workshop, memfasilitasi kegiatan MGMP, memaksimalkan supervisi dan pembinaan terhadap kinerja guru melalui pengawasan Diknas dan Kemenag dan memberikan anggaran sekolah. faktor kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu Kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Selain faktor guru tersebut kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu penggunaan metode market place sekolah dituntut untuk memiliki visi dan wawasan yang luas, serta meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

- b. Faktor pendukung orang tua dan komite sekolah. adanya partisipasi aktif dan kerjasama dari orang tua siswa sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah hal ini terlihat ketika dibentuknya komite sekolah yang menampung aspirasi semua orang tua siswa sehingga informasi sekolah maupun kemajuan hasil belajar siswa dapat disampaikan kepada orangtua masing-masing. menurut GPI SMPN 13 Bandung partisipasi dan kerjasama sekolah dan orang tua di SMPN 13 Bandung sudah terbina dengan baik tingkat partisipasi mereka cukup tinggi contohnya sebagaimana disampaikan sebelum bahwa pembelajaran PAI guru dan siswa membuat kontrak belajar yang berisi materi yang akan dipelajari di kelasnya serta peraturan selama proses pembelajaran berlangsung. kontrak tersebut harus ditandatangani oleh orang tua siswa dalam kasus kasusnya misalnya Apabila ada masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa orang tua memiliki prihatin yang tinggi agar anaknya memperoleh keputusan belajar sebagaimana yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
- c. Kemampuan guru. Kemampuan guru menunjang terhadap hasil, keberhasilan hasil belajar PAI menggunakan metode market place. Guru harus mengatur siswa dengan baik dalam mengembangkan metode belajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.
- d. Penyediaan alat peraga dan media belajar. Dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari penggunaan alat dan media yang sangat diperlukan di dalam pembelajaran PAI dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Alat media pembelajaran di sekolah diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi PAI pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 13 Bandung, bahwa SMPN 13 Bandung merupakan salah satu ekolah favorite yang telah terakreditasi A oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud), ditandai SMPN 13 Bandung memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Hal tersebut, memberikan peluang yang lebar bagi guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
- e. Perpustakaan. SMPN 13 Bandung merupakan salah satu contoh interaksi di kota Bandung. selain di perpustakaan di setiap sudut sekolah terdapat rak buku yang berisikan buku-buku Agama dan buku umum hal ini menunjukkan bagi pengetahuan siswa Terutama pembelajaran PAI menggunakan metode market place di dalam metode tersebut siswa dapat belajar mencari sendiri pengetahuannya. keputakaan sebagai kelengkapan dalam proses pembelajaran yang menunjang terhadap keberhasilan belajar sehingga wawasan siswa terhadap materi PAI akan semakin bertambah baik dan akhirnya tujuan pengajaran akan mudah dicapai secara efektifn dan efisien.

- f. Kesiapan belajar siswa. faktor yang sangat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran di SMPN 13 Bandung adalah kesiapan belajar melalui kontrak belajar dengan siswa di awal pertemuan. kontrak belajar berisi tentang materi yang akan dipelajari dan metode yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung hal tersebut yang telah disepakati oleh guru dan siswa maka ketika menggunakan metode market place siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan baik.
- g. Minat siswa yang besar. Siswa memiliki minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran PAI menggunakan metode market place terbukti dengan sikap antusias dan partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI saat berlangsung dan tidak ada siswa yang mengantuk.
- h. Memiliki rasa kebersamaan. metode market place di dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kerjasama nama siswa sehingga dengan adanya kerjasama dapat saling membantu siswa yang tidak paham terhadap materi PAI karena metode marketplace ini saling menguatkan pemahaman belajar Pai di kelas.
- i. Lingkungan kondusif. lingkungan pendidikan di SMPN 13 Bandung dapat dikatakan sebagai lingkungan yang kondusif yakni lingkungan yang baik. Sebagai sekolah favorit, SMPN 13 Bandung memiliki bangunan yang baik sehingga pembelajaran di kelas akan terasa tenang dan nyaman. Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas, memiliki mesjid, ruang TIK, ruang multimedia, perpustakaan, memiliki lab dan aula sangat memungkinkan para guru untuk melaksanakan pengajaran yang baik. Sekolah ini berbudaya lingkungan sehat jauh dari kebisingan jalan raya, menambah kondusifnya kegiatan pembelajaran PAI, hal inilah yang menentukan keberhasilan pembelajaran PAI menggunakan metode *market place*.
- j. Faktor dukungan guru melalui forum MGMP. kegiatan MGMP pai sudah berlangsung lama dengan baik kegiatan pertemuan dilakukan guru mata pelajaran SMPN 13 Bandung secara rutin setiap 1 bulan sekali hal tersebut mendukung kompetensi guru PAI yang berpengaruh terhadap kinerja mereka di dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 13 Bandung.

Di samping ada faktor pendukung pelaksanaan metode *market place* dalam pembelajaran PAI, juga tidak terlepas dari faktor penghambat, di antara lain sebagai berikut:

- a. Kesulitan menghadap perbedaan peserta didik. perbedaan individu siswa meliputi intelegensi watak dan latar belakang kehidupannya dalam satu kelas terdapat anak yang pandai dan kurang ada pula ada yang nakal dan ada yang baik dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat pada perbedaan individu tetapi guru harus

melihat peserta didik dengan kesamaan secara klasikal walaupun kedua individu harus benar-benar diperhatikan.

- b. kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan menggunakan metode market place. materi yang diberikan kepada siswa sangat beragam antara lain materi PAI yakni Alquran, hadits, aqidah, akhlak, fiqh sejarah Islam. materi tersebut hanya diberikan 3 jam per Minggu. Oleh sebab itu guru harus pintar mencocokkan materi yang sesuai dengan metode market place dengan mempertimbangkan jam serta kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c. kesulitan memperoleh alat alat pembelajaran. pembelajaran PAI dengan menggunakan metode market price harus menyediakan alat-alat penunjang seperti karton spidol warna-warni gambar-gambar hiasan dan lain-lain. alat tersebut harus tersedia di kelas. kenyataannya ada beberapa ada beberapa kelompok siswa yang belum mempersiapkannya sehingga menghambat proses pembelajaran PAI menggunakan metode *market place*.
- d. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Dalam proses pembelajaran PAI menggunakan metode Market Share kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu yang dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana rencana yang telah ditentukan sebelumnya. evaluasi pembelajaran harus digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran PAI menggunakan metode market tes dalam evaluasi hendaknya sesuai dengan rencana tetapi karena kekurangan waktu maka evaluasi yang diadakan apa alakadarnya bahkan tidak dilaksanakan sama sekali sehingga kekurangan waktu menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran Perry menggunakan marketplace.
- e. kesulitan berkomunikasi dalam berpresentasi. pembelajaran menggunakan metode market place dituntut untuk memiliki keterampilan berbicara di depan kelas namun ada beberapa siswa yang ditemui kesulitannya karena kurangnya keterampilan berbicara di depan kelas.
- f. Perasaan ragu dan malu. proses pembelajaran PAI menggunakan metode *market plasce* terhambat oleh siswa-siswa yang malu dan ragu dalam menyampaikan materi PAI di kelas sehingga proses pembelajaran menggunakan marketplace ini terhambat.
- g. Pertanyaan dan jawaban siswa yang tidak relevan dengan materi. hambatan lain ketika menggunakan metode Marquez adalah munculnya pertanyaan dan jawaban yang kurang sesuai dengan kajian teori yang parah lagi ketika pertanyaan dan uraian jawaban itu melebar sehingga pembahasan berkepanjangan.

Berdasarkan dari uraian tersebut faktor pendukung keberhasilan metode market place diantaranya adalah faktor kepemimpinan sekolah yang didukung oleh komite sekolah maupun sikap mental guru dan penyediaan alat-alat pembelajaran maupun kesiapan belajar siswa minat dan rasa kebersamaan dan

lingkungan yang kondusif sedangkan faktor penghambat penggunaan metode market place dalam pembelajaran PAI disebabkan adanya kesulitan dalam menghadapi berbagai perbedaan individu peserta didik, kesulitan dalam menentukan materi yang relevan, kesulitan dalam penyediaan media pembelajaran, rasa malu dan ragu peserta didik, penggunaan metode *market place* membutuhkan waktu yang banyak, pertanyaan dan jawaban siswa yang tidak relevan.

5. Keunggulan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara metode market place memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran PAI di antaranya adalah:

- a. Para siswa aktif. guru dalam proses pembelajaran haruslah mengikutsertakan serta didik secara aktif dalam metode market kelas ini terlihat siswa berbuat untuk mencoba untuk memahami materi pengajaran pengetahuan yang dipelajari, membentuk pengalaman belajar dialaminya dan melatih siswa menemukan materi kemudian siswa dapat mengkomunikasikan hasil pemikirannya terhadap teman lainnya.
- b. Menunjukkan guru untuk lebih memperhatikan kemampuan para siswanya.
- c. Dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa.
- d. Mengembangkan kepemimpinan para siswa.
- e. Meningkatkan kedisiplinan belajar dan sikap demokratis.
- f. Menciptakan sikap menghargai antar sesama.
- g. Meningkatkan sikap kerjasama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya metode marketplace di dalam proses pembelajaran PAI memiliki keunggulan yang banyak seperti dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, dapat membentuk perilaku belajar siswa dan membentuk keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keefektian metode *market place* dalam pembelajaran PAI, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran PAI yang menggunakan *market place* di SMPN 13 Bandung berorientasi pada kurikulum 2013 yang berjenis pendekatan saintifik. Desain pembelajaran tersebut dikemas dalam bentuk silabus dan RPP.
2. Implementasi pembelajaran PAI menggunakan metode *market place* terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Dari hasil implementasi tersebut, banyak memberi manfaat bagi siswa dalam memudahkan siswa belajar PAI dengan aktif dan optimal.
3. Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode *market place* sudah terlaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Hasil KKM siswa mencapai 85 % rata-rata di atas KKM.

4. Faktor pendukung terdiri dari kepemimpinan sekolah, dukungna orang tua, kemampuan guru dan dukungna orang tua. Sedangkan faktor penghambat di antaranya perbedaan karakteristik siswa, perasaan ragu, rasa malu, membutuhkan waktu yang panjang dan jawaban siswa yang tidak relevan.
5. Keunggulan metode *market place* di dalam pembelajaran PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi di dalam pembelajaran, meningkatkan kreatif siswa, meningkatkan kemandirian, kedisiplinan belajar siswa dan memiliki sikap demokratis.

REFERENSI

- Ahmad, Didi Abdilllah. (2015). *Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Berbasis Multi Intelegences di Kelas V SD Juara Yogyakarta*. Skripsi UIN Kalijaga,1.
- Ahyat, Nur. (2017). *Metode Pembelajaran PAI*. Jurnal Edusiana 4 (1), 24
- Al-Fatihah, Miftaqul. (2016). *Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. Jurnal At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam 1 (2), 197.
- Amaliah. (2014). *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*. Jurnal Studi Al-Qur'an 10 (2), 119.
- Amin, Al-Fauzan. (2015). *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu Press: Bengkulu.
- Analia, Reva Evandari. (2010). *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Peningkatann Hasil Belajar Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sholat di SDN Kersemenak II Tarogong Kidul*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut 4 (1), 32
- As'ari, Kasan. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Menggunakan Metode Hypoteaching Bagi siswa Kelas VII C SMPN 1 Limbangan Kab. Kendal*. Jurnal Al-Fikr 1(1), 22
- Aslamiyah. (201). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Materi Adab Makan dan Minum melalui Metode Role Playjng Siswa Kelas I SDN 1 Kapar Tahun Ajaran 2015-2016*. Jurnal Sagacius 2 (2),1
- Burhanudin, Yatmasari. (2017). *Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Metode Market Place Activity Hubungannya dengan Hasil Belajar pada Pelajaran PAI Materi Fiqih Bab Pengelolaan Wakaf*. Jurnal Atthulab 2 (1), 1
- Ernawati, Luluk. (2017). *Pengembangan High Order Thinking (HOT) melalui Metode Pembelajaran Mind Banking dalam Pembelajaran PAI*. ICIC
- Ifrianti, Syofnidah dan Zasti, Yasyfatara. (2016). *Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have pada Peserta Didik Kelas IV SDN I Hajima Kab. Lampung Selatan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 3 (1), 1.
- Irawan. (2017). *Penerapan Pembelajaran Market Place Activity* . Jurnal Al-Islah 1 (15), 55.
- Magfirah, Aini. (2010). *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Mutu Guru PAI di SMP Nasima Semarang*. Skripsi IAIN Walisongo,1

- Majid, Dhea Abdul. (2019). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berbasis Blended Learning*. Jurnal At-Tarbawi 4 (1), 178.
- Maryam, Siti, Dkk. (2018). *Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor*. Jurnal JMP 2 (11), 1282
- Maesaroh, Siti. (2013). *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar PAI*. Jurnal Kependidikan 1 (1), 150.
- Marno dan Idris, M. (2012). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mursid, Abdul. (2017). *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Mutu Proses dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 2 Pagar Alam*. Jurnal An-Nizam 2 (1), 13.
- Nafisah, Siti. (2014). *Penggunaan Metode Delicap untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI tentang Asmaul Husna pada Siswa Kelas II SDN Manggis 01 Jember*. Jurnal Pancaran Pendidikan 3 (2), 205.
- Natsir, Nanat Fatah, Dkk. (2018). *Mutu Pendidikan Kerjasama Guru dan Orang Tua*. Jurnal Madarrisuna 8 (2), 311.
- Nurhasanah. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Ekonomi Islam*. Jurnal Atthulab 1 (2), 186.
- Rohmah, Noer. (2014). *Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI*. Jurnal Madrasah 6 (2), 19.
- Salamah. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Card Sord untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hukum Nun Sukun dan Tanwin*. Jurnal Atthulab 3 (2), 134.
- Saputra, Aidil. (2014). *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning*. Jurnal Al-Ta'dib 6 (1), 15.
- Saputri, Hanri Eko. (2012). *Implementasi Metode Guided Discovery dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem Kab. Rembang*. Skripsi IAIN Walisongo.
- Taufiqoh. (2019). *Penerapan Teknik Market Place Activity dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Iman Kepada Hari Akhir di Kelas IX G SMP Negeri 15 Kota Bandung*. Jurnal Geneologi PAI 6 (1).
- Susestyo, Yuli Fajar. (2011). *Rahasia Menjadi Motivator Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 55.
- Syafika, Nurul. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Studi PAI di SMP Negeri 5 Maiwa Kab. Enrekang*. Skripsi UIN Alauddin Makasar, 1.
- Syaodih, Nana. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 60
- Tambak, Syahraini. (2017). *Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Al-Hikmah 14 (1), 1
- Utami, Kania Dana. (2016). *Efektivitas Model Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Atthulab 1 (2), 235.